

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan dokter merupakan serangkaian pendidikan yang diselenggarakan guna menghasilkan dokter yang berkompeten dan memiliki kemampuan untuk melaksanakan pelayanan kesehatan primer. Awalnya, para mahasiswa menjalani pendidikan kedokteran dasar sebagai pendidikan di universitas. Tahapan pembelajaran yang harus dijalani untuk menjadi seorang dokter meliputi tahap pendidikan sarjana kedokteran dan tahap profesi dokter (Konsil Kedokteran Indonesia, 2012).

Tahap pendidikan profesi adalah tahap pendidikan yang sangat kritis, dimana tahap profesi merupakan lahan dari kesempatan mahasiswa profesi dalam belajar dan juga mengolah kemampuan (*skill*) dalam menghadapi pasien. Tahap pendidikan profesi merupakan tahap yang sangat penting dan nantinya akan menghasilkan seorang dokter yang berkompeten, memiliki standar keilmuan, penguasaan ilmu dan penguasaan keterampilan, dan memiliki pemahaman mengenai hidup di lingkungan sosial dengan ilmu dan keterampilan yang dikuasai (KKI, 2012).

Keefektifan proses pembelajaran klinik (*clinical teaching*) pada tahap pendidikan profesi merupakan sebuah topik di fakultas kedokteran gigi yang dibahas berdasarkan mutu pendidikan dan tujuan keefektifan kurikulum secara keseluruhan. Proses pembelajaran klinik merupakan aspek penting yang sangat mempengaruhi mahasiswa untuk bisa menjadi *long life learner*.

Interaksi antara dokter-pasien-mahasiswa profesi harus dipahami dalam proses pembelajaran klinik. Proses pembelajaran klinik dalam pendidikan kedokteran gigi sangat penting karena kegiatan pembelajaran yang dilakukan memadukan antara teori dan juga praktek yang bisa menunjang *skills* mahasiswa agar bisa memacu para mahasiswa untuk meningkatkan motivasi dalam pembelajaran tersebut (Groenlund dan Handal, 2013).

Para mahasiswa memacu diri mereka masing-masing agar selalu termotivasi untuk belajar dan berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran. Kemampuan yang harus dimiliki seorang mahasiswa profesi dalam proses pembelajaran klinik adalah kemampuan anamnesa yang baik, melakukan pemeriksaan fisik serta melakukan interaksi antara mahasiswa profesi, dokter, dan juga pasien secara kondusif. Pendidikan kedokteran menjadi bahan acuan pembelajaran diinterpretasikan langsung untuk melakukan perawatan kepada pasien (Spencer, 2003).

Proses pembelajaran klinik yang efektif sangat berhubungan dengan kegiatan pembelajaran yang tepat dan kondusif serta peran dosen pembimbing klinis yang kompeten dan bisa membuat suasana pembelajaran menjadi menyenangkan. Proses pembelajaran klinik juga sangat dipengaruhi oleh lingkungan pembelajaran. Suatu klinik belajar atau rumah sakit dengan fasilitas yang optimal merupakan aspek pembentuk proses pembelajaran klinik. Aspek penting yang berpengaruh dalam proses pembelajaran klinik adalah peran interaksi antara dosen dan mahasiswa, teori edukasi yang ada di

dalam proses pembelajaran klinik, dan *skills* penting yang harus dimiliki dalam pelaksanaan praktik kedokteran gigi (Gerzina *et al.*, 2005).

Dosen memegang peranan penting dalam tahap pendidikan profesi. Seorang dosen pembimbing harus memiliki sifat empati, memiliki kemampuan untuk membantu mahasiswa, mampu mengukur kemampuan dan perkembangan para mahasiswa profesi, dan memberikan ilmu yang bermanfaat (Gerzina *et al.*, 2005). Undang-Undang Nomor 14 tahun 2005 mengenai guru dan dosen menyebutkan bahwa tugas utama dari dosen adalah menjadi pendidik profesional dengan tugas utama yaitu mentransformasikan, mengembangkan, dan menyebarkan ilmu pengetahuan, teknologi, seni melalui metode pembelajaran, penelitian dan juga pengabdian masyarakat (Anonim, 2014).

Berdasarkan hadist Rasulullah SAW mengenai keutamaan mengamalkan ilmu:

“Sedekah yang paling utama adalah orang islam yang belajar suatu ilmu kemudian diajarkan ilmu itu kepada orang lain.” (HR. Ibnu Majah).

Faktor selanjutnya yang mempengaruhi proses pembelajaran klinik adalah lingkungan pendidikan dan pembelajaran yang dapat didefinisikan ke dalam beberapa istilah atau kajian. Singkatnya, definisinya adalah suatu lingkungan fisik yang ada pada suatu institusi belajar mengajar proses belajar terjadi, dimana di dalam lingkungan pendidikan terdapat akses yang mudah untuk belajar dan mencari informasi di perpustakaan, memiliki ruang diskusi, atau ruang simulasi (Anonim, 2013).

Lingkungan pendidikan dan pembelajaran memiliki pengaruh penting terhadap proses pembelajaran, motivasi, dan prestasi dari mahasiswa. Interaksi antara mahasiswa dan dosen serta proses pembelajaran sesuai kurikulum yang diterapkan berlangsung secara kondusif di dalam lingkungan pendidikan (Khan *et al.*, 2009).

Model pembelajaran klinik di fakultas kedokteran gigi beragam dan telah berkembang, diantaranya adalah *Integrated Clinical Learning (ICL)*, *Interprofessional Education (IPE)*, dan *Discipline-based program*. Bentuk pembelajaran klinik memiliki berbagai kegiatan pembelajaran yang diterapkan di masing-masing universitas. Fakultas Kedokteran Gigi di *University of Sidney* menerapkan pembelajaran kuliah dalam kelompok besar (*lectures*), diskusi di kelompok kecil seperti tutorial, kegiatan pembelajaran lain seperti *clinical-case based*, pembelajaran yang interaktif (*role play*), simulasi, dan *computer-assisted modalities* sesuai dengan model pembelajaran *Discipline-based program* yang berbasis *Evidence Based Dentistry*. Evaluasi terhadap kurikulum dan kegiatan pembelajaran selalu dilaksanakan di universitas tersebut (Gerzina *et al.*, 2005).

Proses pembelajaran klinik di Rumah Sakit Gigi dan Mulut Universitas Muhammadiyah Yogyakarta (RSGM UMY) memiliki karakteristik yaitu proses pembelajaran yang terstruktur, sistematis dan terukur dengan pendekatan integrasi klinik. Proses pembelajaran klinik yang dilaksanakan di RSGM UMY ditempuh selama 3 semester. Tujuan dari proses pembelajaran klinik pada tahap profesi ini adalah agar mahasiswa mampu menerapkan

kemampuan klinis berdasarkan materi dan kemampuan yang diterapkan. Terdapat 12 modul yang harus dikuasai dalam proses pembelajaran klinik yang terdiri dari 9 modul klinik dan 3 modul kesehatan masyarakat. Kegiatan belajar mengajar yang sesuai dengan metode integrasi tahap profesi meliputi *Bed Side Teaching (BST)*, *Direct Observasional Procedure Skills (DOPS)*, *Case Report Session (CRS)*, *Community Scientific Session (CSS)*, *Resources Person Session (RPS)*, dan *Case Reflection*, pengabdian masyarakat, *progress test* tahap profesi, *E-case*, dan *mentoring* (Anonim, 2015).

Proses pembelajaran klinik selalu berkembang dan juga berinovasi. Evaluasi mutu dari proses pembelajaran klinik dilaporkan secara rutin dan ditanggapi serta ditindaklanjuti oleh semua pihak yang berkepentingan di dalam pelaksanaan pembelajaran tersebut (Wicaksono, 2014). Evaluasi mutu tersebut berguna sebagai perbaikan perencanaan dan pelaksanaan proses pembelajaran klinik selanjutnya yang diterapkan di RSGM UMY.

Berdasarkan keterangan yang telah dipaparkan di atas, penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi proses pembelajaran klinik yang berlangsung di RSGM UMY. Peneliti ingin mengetahui bagaimana gambaran persepsi dosen pembimbing klinik terhadap aspek penting dalam proses pembelajaran klinik di RSGM UMY tersebut.

## **B. Perumusan Masalah**

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

Bagaimana gambaran persepsi dosen pembimbing klinik PSPDG UMY terhadap aspek penting dalam proses pembelajaran klinik di RSGM UMY?

### **C. Tujuan Penelitian**

#### 1. Tujuan Umum

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran persepsi dosen pembimbing klinik PSPDG UMY terhadap aspek penting dalam proses pembelajaran klinik di RSGM UMY.

#### 2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui gambaran persepsi dosen pembimbing klinik terhadap interaksi mahasiswa dan dosen pembimbing klinik di RSGM UMY.
- b. Mengetahui gambaran persepsi dosen pembimbing klinik terhadap aplikasi teori pendidikan dalam kegiatan pembelajaran klinik di RSGM UMY.
- c. Mengetahui gambaran persepsi dosen pembimbing klinik terhadap jenis keterampilan lain di kedokteran gigi di RSGM UMY.

### **D. Manfaat Penelitian**

#### 1. Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini dilakukan untuk menambah pengetahuan mengenai proses pembelajaran klinik di RSGM UMY.
- b. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi mengenai proses pembelajaran klinik.

#### 2. Manfaat Praktis

- a. Bagi institusi pendidikan

Sebagai sarana untuk mengevaluasi proses pembelajaran klinik (*clinical teaching*) yang ada pada program profesi di RSGM UMY.

b. Bagi masyarakat

Sebagai sumber informasi mengenai suatu proses pembelajaran klinik.

**E. Keaslian Penelitian**

Penelitian yang akan dilakukan adalah penelitian dengan judul Gambaran Persepsi Dosen Pembimbing Klinik Terhadap Aspek Penting dalam Proses Pembelajaran Klinik (*Clinical Teaching*) di Rumah Sakit Gigi dan Mulut Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. Namun, ada penelitian serupa yakni

1. Penelitian yang dilakukan oleh Gerzina *et al.* (2005) yang berjudul *Dental Clinical Teaching: Perceptions of Students and Teacher*. Subjek penelitian adalah dosen dan mahasiswa mengenai kegiatan belajar mengajar yang berlangsung di *University of Sydney*. Penelitian yang dilakukan oleh Gerzina dkk ini menggunakan kuesioner yang terdiri dari 25 pertanyaan dengan skala likert 1,2,5, dan 6 mulai dari sangat setuju, setuju, tidak setuju, dan sangat tidak setuju. Kuesioner tersebut berisi tentang persepsi masing-masing individu mengenai proses pembelajaran klinik yang mencakup 3 aspek yaitu interaksi antara dosen dengan mahasiswa, aplikasi dari teori pendidikan dan juga kegiatan pembelajaran klinik, dan pengembangan keterampilan profesi dokter gigi (*professional skill*). Persamaan dengan penelitian yang peneliti akan lakukan adalah sama-sama merupakan penelitian deskriptif dan menggunakan kuesioner.

Perbedaannya adalah peneliti hanya meneliti persepsi dosen pembimbing klinik.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Schönwetter *et al.* pada tahun 2006 yang berjudul *Students' Perceptions of Effective Classroom and Clinical Teaching in Dental and Dental Hygiene Education*. Penelitian ini dilaksanakan di *Faculty of Dentistry and School of Dental Hygiene University of Manitoba*. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui persepsi mahasiswa kedokteran gigi dan mahasiswa keperawatan gigi di universitas tersebut mengenai keefektifitasan pengajaran yang dilakukan di kelas, di laboratorium, dan di klinik. Pada penelitian yang dilakukan Schönwetter, variable bebas yang digunakan adalah tipe mahasiswa (mahasiswa kedokteran gigi dan mahasiswa keperawatan gigi) dan tipe pembelajaran di ruang kelas dan klinik. Persamaan terhadap penelitian yang penulis lakukan adalah sama-sama meneliti tentang proses pembelajaran. Perbedaannya adalah penelitian yang peneliti lakukan adalah menilai persepsi dosen pembimbing klinik mengenai proses pembelajaran dan hal-hal yang mempengaruhi kegiatan pembelajaran secara umum.
3. Penelitian yang berjudul *Contemporary Issues in Clinical Dental Teaching* yang dilakukan oleh Groenlund dan Handal pada tahun 2013. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dan menggunakan instrumen kuesioner yang terdiri dari 7 topik pertanyaan terbuka yang bisa diakses secara online. Subjek dari penelitian ini adalah 31 dosen dan 12 mahasiswa.



Penelitian ini bertujuan untuk melihat kualitas dari proses pembelajaran yang dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu lingkungan dan situasi pembelajaran, kontrol terhadap proses pembelajaran, *communication of goals*, pemahaman tentang proses pembelajaran klinik, dan evaluasi serta umpan balik dari seluruh elemen di suatu universitas. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan penulis lakukan adalah merupakan penelitian deskriptif dan sama-sama membahas tentang proses pembelajaran klinik. Perbedaannya adalah kuesioner yang peneliti gunakan berupa pernyataan tertutup dan hanya melibatkan dosen pembimbing klinik.